

ABSTRAK

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu kontributor utama pendapatan negara, namun di sisi lain memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, ketergantungan pada regulasi, serta fluktuasi harga komoditas yang menjadikannya sangat rentan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Sektor pertambangan menempati peringkat ke-13 industri yang paling terdampak kecurangan global dengan median kerugian mencapai 550.000 USD. Bursa Efek Indonesia mencatat sanksi terkait manipulasi laporan keuangan menempati posisi tertinggi dengan 1.223 kasus dari 196 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan F-Score. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen diproksikan oleh *Return on Asset (RoA)* untuk *pressure*, *effective monitoring* untuk *opportunity*, *change of auditor* untuk *rationalization*, *change of director* untuk *capability*, jumlah foto CEO untuk *arrogance*, dan *government project* untuk *collusion*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, lima elemen lainnya *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel dalam model *fraud hexagon* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Hexagon*, *F-Score*, Sektor Pertambangan

ABSTRACT

The mining sector in Indonesia is one of the main contributors to government revenue; however, it is characterized by high operational complexity, regulatory dependence, and commodity price fluctuations, making it highly vulnerable to financial statement fraud. The mining sector ranks 13th among the industries most affected by global fraud, with median losses reaching USD 550,000. The Indonesia Stock Exchange recorded the highest number of sanctions related to financial statement manipulation, with 1,223 cases involving 196 companies. This study aims to analyze the influence of the fraud hexagon on financial statement fraud, measured using the F-Score. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. Independent variables are proxied by Return on Assets (RoA) for pressure, effective monitoring for opportunity, change of auditor for rationalization, change of director for capability, number of CEO photos for arrogance, and government projects for collusion. Partial test results indicate that pressure has a positive effect on financial statement fraud. Conversely, the other five elements opportunity, rationalization, capability, arrogance, and collusion do not have a significant effect. Simultaneously, all variables in the fraud hexagon model do not have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Hexagon Fraud, F-Score, Mining Sector*